

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sudah memasuki era perkembangan teknologi yang sangat pesat. Teknologi mampu masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya maupun ekonomi. Perkembangan teknologi dalam bidang ekonomi telah memaksa para pelaku bisnis untuk terus melakukan inovasi agar terus mampu bersaing dengan perubahan yang ada. Menurut Kementerian Perindustrian (2022) perkembangan teknologi adalah keniscayaan dan pasti akan terjadi, negara-negara yang menerapkan industri 4.0 meyakini pentingnya dukungan kebijakan Pemerintah yang holistik sebagai pilar penting keberhasilan implementasi kebijakan ekonomi digital. Merujuk pada pernyataan tersebut maka perkembangan teknologi semakin terlihat nyata dalam segala aktivitas termasuk aktivitas perusahaan seperti perdagangan yang tidak dapat lepas dari sistem kemajuan teknologi dan informasi yang ada. Perdagangan merupakan salah satu aktivitas utama yang terjadi dalam perusahaan baik perusahaan jasa, manufaktur maupun dagang. Setiap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tentu tujuan utamanya adalah untuk diperdagangkan, baik secara langsung oleh perusahaan ke tangan konsumen maupun melalui pihak ketiga selaku perantara.

Sektor otomotif merupakan salah satu sektor perdagangan yang tumbuh di Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian (2022) Industri otomotif yang termasuk ke dalam sektor alat angkutan dalam Industri Pengolahan Non Migas saat ini merupakan salah satu dari tujuh sektor yang menjadi prioritas dalam pengembangan industri 4.0 sesuai dengan peta jalan Making Indonesia 4.0 dari total 15 sektor yang ada dalam Industri Pengolahan Non Migas. Tujuh sektor yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian menjadi prioritas dalam Making Indonesia 4.0 antara lain, Makanan dan Minuman, Otomotif, Kimia, Tekstil dan Produk Tekstil, Elektronika dan Alat Kesehatan. Ketujuh sektor ini dipilih karena dapat memberikan kontribusi lebih dari 70% bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Lapangan Usaha Non Migas dan kontribusi sekitar 12% bagi PDB Nasional pada 2022. Ketujuh sektor tersebut juga tercatat tidak mengalami kontradiksi pertumbuhan sepanjang triwulan I hingga triwulan IV pada tahun 2022.

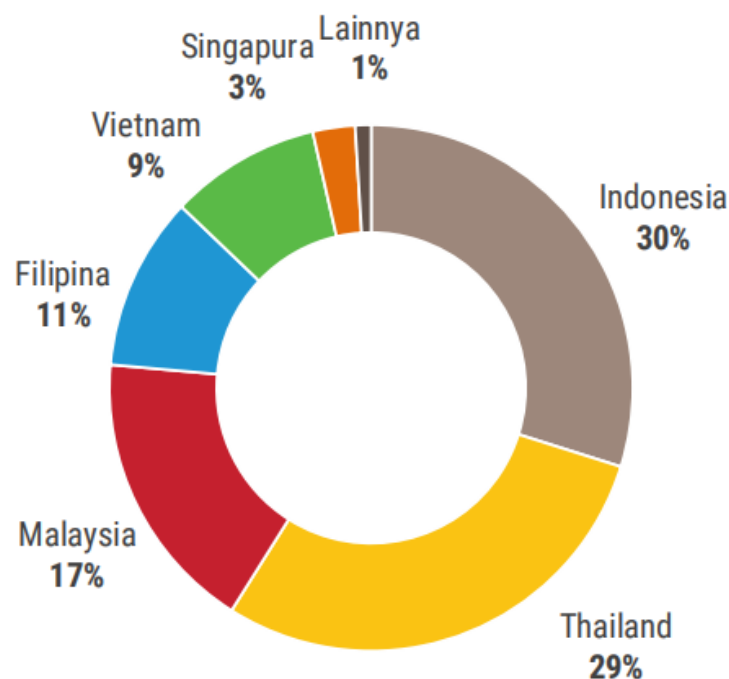
Tabel 1.1. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Lapangan Usaha Non Migas

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)		[Seri 2010] Distribusi PDB Triwulan Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)				
		2022				
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
No	Industri Pengolahan Non Migas	17.36	16.08	16.18	16.39	16.48
1	Industri Makanan dan Minuman	6.56	6.17	6.26	6.32	6.32
2	Industri Pengolahan Tembakau	0.79	0.66	0.66	0.67	0.69
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1.10	1.03	1.00	0.99	1.03
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.26	0.24	0.24	0.24	0.25
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0.46	0.41	0.39	0.38	0.41
6	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0.67	0.65	0.66	0.65	0.66
7	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.99	1.78	1.75	1.79	1.82
8	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.48	0.47	0.43	0.42	0.45
9	Industri Barang Galian bukan Logam	0.48	0.44	0.47	0.47	0.46
10	Industri Logam Dasar	0.83	0.84	0.88	0.87	0.86
11	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	1.54	1.40	1.42	1.46	1.45
12	Industri Mesin dan Perlengkapan	0.30	0.28	0.28	0.27	0.28
13	Industri Alat Angkutan	1.53	1.36	1.40	1.52	1.45
14	Industri Furnitur	0.24	0.21	0.20	0.20	0.21
15	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0.13	0.12	0.12	0.13	0.13

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan data BPS (2023) di atas dapat diketahui bahwa tujuh sektor yang termasuk ke dalam sektor prioritas dalam Making Indonesia 4.0 memberikan kontribusi yang besar bagi PDB Lapangan Usaha Non Migas. Sektor Industri Makanan dan Minuman memberikan kontribusi terbesar dengan 6,32% untuk PDB Nasional dan 38,34% untuk PDB Lapangan Usaha Non Migas. Pada posisi kedua ada Sektor Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional dengan kontribusi 1,82% untuk PDB Nasional dan 11,04% untuk PDB Lapangan Usaha Non Migas. Posisi ketiga ada Sektor Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik serta Sektor Alat Angkutan dengan kontribusi yang sama yaitu 1,45% untuk PDB Nasional dan 8,79% untuk PDB Lapangan Usaha Non Migas. Sektor Tekstil dan Produk Tekstil menjadi yang terkecil memberikan kontribusi yaitu 1,03% untuk PDB Nasional dan 6,25% untuk PDB Lapangan Usaha Non Migas, meskipun jika dibandingkan dengan sektor lain yang tidak termasuk tujuh sektor prioritas Sektor Tekstil dan Produk Tekstil masih memberikan kontribusi yang jauh lebih besar.

Industri otomotif terbukti mampu perlahan bangkit dari dampak pandemik Covid-19 yang sempat melemahkan kondisi perekonomian. Menurut Kementerian Perindustrian (2022) Selain karena termasuk ke dalam tujuh sektor prioritas dalam Making Indonesia 4.0 pengembangan industri otomotif juga didukung dengan potensi Indonesia sebagai pasar penjualan kendaraan terbesar diantara negara ASEAN. Dari 11 negara, Indonesia berkontribusi sekitar 30% terhadap total penjualan mobil di ASEAN pada tahun 2019 atau sejumlah 1.032.907 unit dengan rata-rata penjualan sekitar 86 ribu unit setiap bulan. Kemudian Thailand menempati peringkat kedua dengan kontribusi sekitar 29% atau setara dengan penjualan sebesar 1.007.552 unit.



Gambar 1.1. Pasar Penjualan Kendaraan di Negara ASEAN

Sumber: Kementerian Perindustrian (2021)

Penjualan mobil di Indonesia masih sangat potensial untuk ditingkatkan, mengingat rasio kepemilikan mobil di Indonesia masih tergolong rendah, yakni 99 unit per 1.000 orang. Angka ini masih kalah jauh dari Brunei Darussalam dengan rasio mencapai 805 unit per 1.000 orang, kemudian Malaysia dengan rasio kepemilikan kendaraan hingga 490 unit per 1.000 orang, sementara Thailand mencapai 275 unit per 1.000 orang. Dengan melihat jumlah penduduk Indonesia mencapai 270 juta jiwa, maka Indonesia memiliki ceruk pasar yang besar di sektor otomotif, apalagi hampir dari setengah jumlah penduduk Indonesia saat ini masuk ke dalam kategori kelas menengah.

Menurut Kementerian Perindustrian (2022) pada wilayah ASEAN, Indonesia memiliki industri mobil terbesar kedua dalam hal produksi yang mencapai 1.289.847 unit pada tahun 2019. Sedangkan produksi mobil terbesar berasal dari Thailand yang mencapai 2.013.710 unit atau mencapai lebih dari setengah produksi mobil di wilayah ASEAN. Saat ini Indonesia memiliki 22 perusahaan industri (perakitan) kendaraan bermotor roda empat atau lebih dengan kapasitas produksi mencapai 2,4 juta unit per tahun. Perusahaan ini terhubung dengan sekitar 550 industri di Tier 1, 1.000 industri di Tier 2 dan 3, 14.000 *dealer* dan bengkel resmi (*Authorized Sales Service and Spare parts*), serta 42.000 *dealer* dan bengkel tidak resmi (*Non-Authorized Sales Service and Spare parts*).

Nissan merupakan salah satu perusahaan otomotif yang ada di Indonesia. Nissan dimulai sejak tahun 1911 dibawah perusahaan bernama Kwashainsha. Mobil pertama diproduksi bernama DAT. Perusahaan menggunakan nama DAT sebagai nama perusahaan dan nama Datsun saat mereka memproduksi mobil jenis baru. Pada tahun 1969 Nissan pertama kali masuk secara resmi ke Indonesia dengan nama Datsun melalui agen tunggal PT. Indokaya yang didirikan oleh H. Abdul Wahab Affan bersama dengan saudara-saudaranya. Jenis kendaraan yang diproduksi pada tahun itu adalah *pick up*, *multi purpose* (jip) dan sedan dengan produksi rata-rata 750 unit per bulan yang dipasarkan di berbagai wilayah seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Lampung, Bengkulu, Palembang, Padang, Balikpapan, Ujung Pandang, Medan, dan Manado. Lalu pada tahun 1980 Nissan mulai dipasarkan oleh Indomobil Group melalui anak perusahaannya yaitu Indomobil Nissan. (www.nissan.co.id)

Indomobil Nissan adalah jaringan *dealer* mobil Nissan terbesar di Indonesia. Sebagai pusat penjualan mobil Nissan, *service* dan penyedia *sparepart* resmi Nissan, Indomobil Nissan memiliki jaringan dengan jangkauan terluas di Indonesia. Berdiri dengan nama perseroan PT. Indocitra Buana pada tanggal 23 November 1989, yang kemudian menjadi PT. Indomobil Wahana Trada tertanggal 08 Maret 2005. Indomobil Nissan merupakan bagian dari Indomobil Group, salah satu grup otomotif terbesar dan terpadu di Indonesia. Selain menjual produk mobil Nissan, sejak tahun 2014 Indomobil Nissan juga kembali memasarkan produk Datsun di seluruh wilayah Indonesia. Saat ini Indomobil Nissan melayani *sales*, *service* dan *sparepart*. (www.indomobilnissan.com)

Nissan saat mulai melirik dunia otomotif berbasis listrik dengan meluncurkan mobil listrik dengan *type* Kicks e-POWER dan Leaf yang saat ini sudah tersedia di pasar Indonesia. Nissan *type* Kicks e-POWER dilengkapi dengan teknologi mutakhir Nissan *Intelligent Mobility* yang memberikan perlindungan lengkap 360° bagi semua penumpang dengan mesin bensin 1.2 liter hanya berfungsi untuk mengisi daya baterai (*charging*) secara otomatis ketika diperlukan dan roda digerakkan 100% oleh motor listrik. Nissan *type* Kicks e-POWER juga dilengkapi oleh berbagai macam fitur keamanan canggih saat berkendara dan lebih detail spesifikasinya. Nissan *type* Leaf merupakan kendaraan listrik berbasis baterai *lithium-ion* yang sepenuhnya menggunakan tenaga listrik untuk menggerakkan rodanya. Dengan kapasitas baterai yang besar, Nissan *type* Leaf menjadi kendaraan ideal beraktifitas sehari-hari yang didukung oleh begitu mudahnya pengisian daya baterai. Sampai saat ini, Nissan *type* Leaf telah terjual lebih dari 500,000 unit di seluruh dunia. (www.nissan.co.id)



Gambar 1.2. Mobil Nissan Type Kicks e-POWER dan Leaf
Sumber: www.nissan.co.id (2021)

Nissan yang saat ini sudah berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman ini nyatanya belum mampu bangkit dari keterpurukan pasca pandemik Covid-19. Hal tersebut terbukti dengan tidak adanya Nissan dalam data penjualan yang memberikan kontribusi besar bagi *whole sales* yang diliris oleh Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) 2022. Data penjualan yang diliris pada situs GAIKINDO pada Januari 2022 menunjukkan Toyota menempati urutan pertama dengan penjualan 296.740 unit, Daihatsu 164.908 unit, Mitsubishi 144.123 unit, Honda 91.793 unit dan Suzuki 91.122 unit selama tahun 2021.

Nissan tidak termasuk ke dalam data tersebut menunjukkan pengiriman mobil dari Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI) selaku distributor resmi Nissan Indonesia ke *dealer* tidak terlalu besar. Hal ini mengindikasikan penurunan pembelian yang dilakukan oleh *dealer* kepada Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI).

Pembelian unit umumnya dilakukan oleh *dealer* untuk dijadikan sebagai persediaan barang dagang di *dealer* dan untuk memenuhi pesanan konsumen. PT. Indomobil Trada Nasional – Nissan Yasmin selaku *retail* otomotif dan *dealer* Nissan dapat melakukan pembelian unit langsung kepada NMDI maupun kepada *dealer* cabang lain yang memiliki persediaan unit yang dibutuhkan. Pembelian dan persediaan barang dagang sangat penting untuk menjaga ketersediaan unit di *dealer* dan memberikan kemudahan bagi konsumen yang membutuhkan unit cepat. Ketika *dealer* akan melakukan pembelian unit kepada distributor maka proses pembelian harus dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur pembelian yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Umumnya kasus-kasus penyimpangan dan kesalahan dalam proses pembelian terjadi karena Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan perusahaan tidak tepat dan kurang memadai. Permasalahan yang sering terjadi di dalam perusahaan ialah penerapan SIA yang kurang maksimal dan tidak disesuaikan dengan kondisi terkini perusahaan sehingga informasi yang didapatkan menjadi kurang akurat. Perusahaan membutuhkan SIA yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar dapat membantu manajemen perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Indomobil Trada Nasional – Nissan Yasmin yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan produk mobil Nissan dan berperan sebagai *retail* otomotif. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah menyingkap bagaimana proses Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Persediaan Barang Dagang di PT. Indomobil Trada Nasional – Nissan Yasmin, di mana hal ini merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk mencapai suatu sistem yang layak, diawali dari pembelian barang dagang hingga menjadi persediaan barang dagang, kemudian dievaluasi kesesuaian antara Sistem Informasi Akuntansi pembelian yang ditetapkan perusahaan dengan Sistem Informasi Akuntansi pembelian yang dilakukan di perusahaan.

Peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai SIA pembelian, berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusumaningsih & Ismunawan (2022) mengenai Sistem Informasi Akuntansi Pembelian *Sparepart* Pada PT. Adetex Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian *Sparepart* Pada PT. Adetex Boyolali belum berjalan dengan efektif dan efisien. Masih banyak ditemukan masalah terkait Sistem *Purchasing* pada perusahaan. Kendala yang dihadapi antara lain jaringan yang sering eror sehingga menghambat proses *input*, *double* surat permintaan pembelian dengan jenis barang yang sama sehingga menimbulkan *overload stock* di gudang, kesulitan dalam menambahkan item barang pada Surat Permintaan Pembelian (SPP) jika sudah *approve* sehingga harus melakukan *reject* ulang SPP, surat permintaan pembelian yang sudah lebih dari enam bulan dianggap kedaluwarsa sehingga tidak dapat muncul pada sistem pada proses pembuatan *purchase order*.

Qutsiyah, dkk (2018) melakukan penelitian Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Dira Supermarket (Dira *Shopping Center*) Ambulu. Penelitian ini dilakukan dengan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sistem akuntansi persediaan yang diterapkan oleh Dira Supermarket Ambulu untuk sistem pembelian dan pemesanan barang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari fungsi yang terkait dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan dan jaringan prosedur yang membentuk sistem. Namun, secara keseluruhan prosedur yang dijalankan di Dira Supermarket Ambulu belum sesuai dengan teori. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksesuaian antara teori dan praktik yang dijalankan, diantaranya kartu gudang, kartu barang hilang dan rusak, daftar kebutuhan barang yang akan dibeli, dan surat pesanan yang dikirimkan ke pemasok masih perlu ditingkatkan dengan mengacu pada prinsip pemisahan fungsi operasi, fungsi penyimpanan aktiva dan fungsi pencatatan.

Berdasarkan uraian di atas serta mengingat pentingnya mengapa suatu sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan barang dagang baik secara teori maupun penerapannya di PT. Indomobil Trada Nasional-Nissan Yasmin. Maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomobil Trada Nasional-Nissan Yasmin dengan mengambil judul **“Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan Barang pada PT. Indomobil Trada Nasional-Nissan Yasmin”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah menyingkap bagaimana proses Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomobil Trada Nasional – Nissan Yasmin, di mana hal ini merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk mencapai suatu sistem yang layak, diawali dari pembelian barang dagang hingga menjadi persediaan barang dagang, kemudian dievaluasi kesesuaian antara Sistem Informasi Akuntansi pembelian yang ditetapkan perusahaan dengan Sistem Informasi Akuntansi pembelian yang dilakukan di perusahaan. Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang masalah di atas Peneliti mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi perusahaan tidak mengalami pembaharuan dan penyesuaian dengan kondisi perusahaan saat terjadi perubahan dalam struktural.
2. Penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan harus sesuai dengan alur proses yang telah dibuat agar alur penyebaran informasi menjadi jelas dan sesuai dengan peruntukannya.

1.3. Batasan Masalah

Guna memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka Peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih adalah PT. Indomobil Trada Nasional – Nissan Yasmin.
2. Data yang digunakan dalam penelitian berupa standar operasional prosedur pembelian unit dan persediaan, struktur organisasi perusahaan, hasil wawancara dengan staff perusahaan dan peninjauan langsung ke tempat penelitian.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang pada PT. Indomobil Trada Nasional – Nissan Yasmin?
2. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomobil Trada Nasional – Nissan Yasmin?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomobil Trada Nasional – Nissan Yasmin adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang pada PT. Indomobil Trada Nasional – Nissan Yasmin.
2. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomobil Trada Nasional – Nissan Yasmin.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dikemudian hari bagi semua pihak yang dapat digolongkan seperti:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan Peneliti memperoleh manfaat menambah pengetahuan dalam memahami Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu perusahaan terutama Sistem Informasi Akuntansi yang berkaitan dengan pembelian dan persediaan barang dagang.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan Barang Dagang.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan teoritis secara nyata sehingga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan Barang Dagang.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan penyesuaian Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan Barang Dagang agar sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini agar dapat menghasilkan informasi yang maksimal.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan proposal skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari buku, jurnal, dan proposal yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, dan rujukan yang sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.